

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai kondisi sehat pada jaringan keras (gigi) dan jaringan lunak di rongga mulut yang memungkinkan seseorang dapat makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa gangguan fungsi, estetika, maupun rasa tidak nyaman akibat penyakit seperti plak, karang gigi, atau bau mulut. Definisi ini menekankan bahwa kesehatan gigi bukan hanya bebas penyakit, tetapi juga mencakup fungsi dan kenyamanan individu. (M. Gigi & Karangasem, 2024)

Kerusakan gigi (karies) merupakan penyakit yang menyebabkan penghancuran jaringan keras gigi akibat proses demineralisasi yang dipicu oleh asam hasil metabolisme bakteri dalam rongga mulut. Proses ini berlangsung secara bertahap dan dapat menyebabkan gangguan jangka panjang jika tidak ditangani. (Dmf-t et al., 2024)

Karies gigi dapat mengganggu proses mengunyah sehingga asupan nutrisi menjadi berkurang. Dampak ini menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari serta dapat memengaruhi kondisi kesehatan dan produktivitas individu secara keseluruhan. (Susilawati et al., 2023) Karies yang tidak dirawat dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang berdampak pada kehidupan sehari-hari, termasuk pada aspek fisik, psikologis, sosial, bahkan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa karies tidak hanya memengaruhi kesehatan lokal, tetapi juga memengaruhi seluruh dimensi kehidupan individu. (Wahyuni et al., 2026)

Kasus pada gigi 36 Tn. LS (22 tahun) dipilih karena mencerminkan permasalahan umum namun sangat berpengaruh pada pasien, yaitu karies gigi. Dalam kasus tersebut, perlunya evaluasi lebih dalam terhadap kualitas perawatan diri. Selain memberikan manfaat klinis langsung bagi pasien, kasus ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan diagnosis, intervensi, dan evaluasi dalam praktik asuhan kesehatan gigi.

Studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi asuhan kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam menangani kasus karies yang sudah mencapai email. Fokus utama dari studi kasus ini adalah memberikan tindakan intervensi berupa

Atraumatic Restorative Treatment penambalan yang menjadi salah satu langkah kuratif dalam meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji adalah “Bagaimana prosedur klinis tindakan penambalan dilakukan untuk mengatasi karies mencapai email pada gigi 36 Tn. LS?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan perawatan penambalan pada pasien dengan kejadian karies mencapai email.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tahapan perencanaan penanganan pada kasus karies mencapai email
- b. Mengetahui tahapan penanganan pada kasus karies mencapai email
- c. Mengetahui evaluasi hasil pelaksanaan pada kasus karies mencapai email

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan kasus ini antara lain:

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memeberikan pengalaman langsung dalam menerapkan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam tindakan *atraumatic restorative tratment* serta meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Manfaat Bagi Pasien

Meningkatkan pemahaman pada Tn. Ls pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam laporan kasus ini difokuskan pada penatalaksanaan karies gigi yang mencapai lapisan email pada gigi 36 pasien Tn. LS (22 tahun) di Klinik JKG Poltekkes Kemenkes Medan. Pembahasan hanya mencakup proses

asuhan kesehatan gigi dan mulut yang meliputi tahap pengkajian, penegakan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi tindakan perawatan.

Tindakan yang dibahas dibatasi pada pendekatan kuratif berupa *Atraumatic Restorative Treatment (ART)* menggunakan bahan Glass Ionomer Cement (GIC), tanpa membahas tindakan perawatan lain seperti perawatan endodontik atau pencabutan gigi. Selain itu, laporan ini hanya menggunakan data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan klinis dan wawancara pasien terkait kondisi kebersihan gigi dan mulut. Laporan ini juga tidak membahas secara mendalam faktor-faktor sistemik, kondisi penyakit lain di luar rongga mulut, serta tidak mencakup perbandingan dengan kasus lain, sehingga hasil yang diperoleh bersifat spesifik pada kasus yang diteliti.